

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan pendidikan memiliki banyak dimensi dan berkaitan erat dengan perkembangan anak muda, dimulai dari perkembangan fisik dan mental, antara lain:

perkembangan fisik, pikiran, perasaan, kemauan, kesehatan, keterampilan, sosial, hati nurani, kasih sayang Pendidikan adalah kegiatan yang membina generasi muda atau mengarahkan generasi muda untuk hidup dalam budaya yang sesuai dengan standar yang diterima masyarakat. Pengertian pendidikan dalam UU No. tentang Sistem Pendidikan Nasional. 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan bekerja sedemikian rupa sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.¹

Pengertian pendidikan memang sangat beragam dan tidak salah, karena masing-masing penulis memberikan pengertian dari sudut pandangnya masing-masing. Pengertian pendidikan menurut UU Sisdiknas juga sudah cukup baik, namun yang menjadi persoalan adalah bagaimana pelaksanaan atau pelaksanaannya secara praktis. Oleh karena itu, dalam buku ini penulis menawarkan dua makna pendidikan. Pertama, dalam satu kata saja, pendidikan

¹ Amaros Neolaka dan Grace Amalia A. Neolaka., *LANDASAN PENDIDIKAN Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup* (Depok: PT Kharisma Putra Utama, 2017), hal. 2-3.

adalah “praktik”. Pembaca mungkin berpikir sendiri bahwa hanya melalui latihan yang terus menerus dan berkesinambungan kita dapat mengetahui, memahami, memperoleh dan menanggapi serta menerapkan keterampilan. Untuk menjadi berkualitas, atau seseorang yang dikatakan berkualitas, harus memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap. Kompetensi pengetahuan meningkat saat Anda berlatih membaca buku-buku yang berkaitan dengan pengetahuan atau spesialisasi Anda sesuai dengan program studi yang sudah ada sebelumnya. Keterampilan dikembangkan melalui beberapa latihan. Adapun sikap dan perilaku yang kurang menyenangkan, misalnya ada siswa yang sering terlambat masuk sekolah, hal ini dapat diubah atau diperbaiki dengan mengajarkannya untuk datang lebih awal atau lebih awal. Definisi lain dari pendidikan, yaitu: Pendidikan adalah proses atau kegiatan mengajar anak didik untuk mengetahui bahwa dirinya memiliki potensi yang ada dalam dirinya.

Langeveld mengklaim bahwa pendidikan adalah upaya orang dewasa untuk memimpin orang yang belum dewasa menuju kedewasaan. Orang dewasa yang dimaksud dalam hal ini adalah pendidik, guru atau pembimbing. Pada saat yang sama, orang yang belum dewasa adalah pembelajar, pelajar atau terbimbing. Oleh karena itu, proses pengasuhan yang relevan adalah pematangan anak.²

Kualitas pengajaran terkait erat dengan keberhasilan dalam mendidik siswa yang berkualitas, yang merupakan titik kunci dalam proses belajar

² Muhamad Afandi, "CHARACTER EDUCATION INVESTMENT IN SD/MI" *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* [Online], Volume 2 Number 2 (23 November 2021)

mengajar. Siswa juga merupakan tolak ukur keberhasilan pembelajaran, yang harus memperoleh pengetahuan dan pemahaman sebanyak-banyaknya melalui pembelajaran. Belajar adalah proses interaksi antara individu dengan individu dan antara individu dengan lingkungan. Proses pembelajaran juga dapat digambarkan dalam bentuk interaksi siswa dengan guru atau interaksi siswa dengan lingkungannya, yang mengarah pada perubahan perilaku dan memberikan pengalaman serta pengetahuan, sikap dan keterampilan. Sehingga kemampuan, pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh di sekolah dalam suatu mata pelajaran, disebut prestasi belajar yang nantinya dapat diukur dengan metode ini.³

Di penghujung tahun 2019, muncul infeksi virus yang menyebar dengan cepat, virus tersebut bernama Covid-19. Virus ini pertama kali terdeteksi di Wuhan, China. Covid-19 menyebar secara masif di negara lain. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengumumkan pada 11 Maret 2020 bahwa Covid-19 telah dinyatakan sebagai pandemi. Hingga saat ini, 215 negara telah terjangkit virus corona, dengan 12.768.307 kasus infeksi dilaporkan. Indonesia merupakan salah satu negara yang terjangkit Covid-19.⁴

Virus ini sudah menyebar di Indonesia sejak maret hingga sekarang. Sebanyak 72.347 kasus positif Covid-19 di Indonesia. Pandemi Covid-19 mempengaruhi segala hal dalam kehidupan, terutama pendidikan. Akibat pandemi Covid-19, sekolah-sekolah dari taman kanak-kanak hingga perguruan

³ Zaiful Rosyid dkk, *Prestasi Belajar* (Malang: Literasi Nusantara, 2019), hlm. 3

⁴ R. Gilang K, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19* (Jawa Tengah: LUTFI GILANG, 2020), hlm. 1

tinggi ditutup. UNESCO mengatakan kegiatan sekolah untuk 300 juta siswa terhenti dan sekolah ditutup sementara karena situasi kesehatan dan darurat (Handoyo, 2020). Covid-19 telah menjadikan pelatihan online sebagai eksperimen yang dilakukan secara massal.

Ribuan sekolah di negara lain termasuk Indonesia telah menutup sekolah untuk mencegah penyebaran Covid-19. Respon UNSECO sebagai lembaga pendidikan sangat mendukung pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan *platform online* agar siswa dapat belajar dimana saja.

Pembelajaran daring adalah penyelenggaraan kursus pembelajaran daring untuk menjangkau khalayak yang lengkap dan luas sedemikian rupa sehingga pembelajaran daring dapat dilakukan di mana saja, kapan saja dan dihadiri secara gratis atau berbayar. Menurut Ghirardini dan Isman, pembelajaran daring membutuhkan jaringan daring dalam proses pembelajaran kooperatif dan mandiri serta proses model pembelajaran yang berbasis pada kebutuhan anak melalui simulasi dan permainan.⁵

Media merupakan perantara yang digunakan sebagai alat pengajaran. Ada berbagai jenis media serta perkembangan teknologi saat ini. Penggunaan media dalam pembelajaran dapat terjadi tergantung pada situasi, waktu, ekonomi dan materi yang akan disampaikan. Media massa memberikan kontribusi penting dalam peningkatan mutu dan mutu pembelajaran. Selain perubahan dan perkembangan teknologi, inovasi pembelajaran dalam hal perangkat keras,

⁵ Asep Sulaeman, *Pemberdayaan Masyarakat di Era New Normal Pandemi Covid 19* (Bandung:LP2M UIN SGD Bandung, 2020), hlm. 58

perangkat lunak, dan teknologi pembelajaran lainnya adalah suatu keharusan. Hal penting yang wajib saat menggunakan teknologi sebagai lingkungan belajar dan yang harus diperhatikan oleh guru adalah ketersediaan *hardware* dan *software* serta bentuk metode pembelajaran yang digunakan.⁶

Media sosial adalah alat untuk menghubungkan siapa saja dan yang terpenting, media sosial juga merupakan alat untuk berbagi informasi dengan cepat. Media sosial juga memiliki dampak besar bagi keberlangsungan hidup generasi milenial saat ini. Hal ini karena masyarakat, khususnya kaum muda, telah matang dan terintegrasi kuat dengan jejaring dan perangkat sosial interaktif.

WhatsApp adalah aplikasi media sosial yang paling menguntungkan bagi sebagian besar siswa karena memungkinkan siswa untuk melakukan percakapan dengan guru dari berbagai tempat dan memastikan bahwa semua siswa mengikuti proses percakapan. Hal ini didukung oleh penelitian Napratilora, Lisa dan Bangsawan bahwa *WhatsApp* adalah aplikasi yang paling populer dan paling mudah digunakan di antara semua media sosial. *WhatsApp* tidak hanya menjadi alat komunikasi tatap muka, tetapi juga menawarkan fitur grup yang memungkinkan pembelajaran dengan jumlah siswa yang banyak. Hal ini sangat efektif digunakan untuk memandu pembelajaran melalui teknik percakapan di masa pandemi Covid-19 seperti ini.⁷

⁶ Dispi Riska, Muhamad Afandi, dan Mardiah Astuti, "PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN ILMUPENGETAHUAN ALAM BERBASIS SWISHMAX DI MIN 2 PALEMBANG" *Al-Mudarris: Journal Of Education* [Online], Volume 2 Number 2 (23 November 2021)

⁷ Peggy Magdalena dkk, *Menggagas Asa Dharma Perguruan Tinggi di Era Pandemi* (Jawa Tengah: Lakeisha, 2019), hlm. 30

Namun, *WhatsApp* memiliki beberapa kerentanan terkait waktu pengiriman pesan yang sudah usang atau terkait dengan obrolan yang tidak perlu tetapi sering muncul di grup obrolan. Hal ini membutuhkan pengendalian diri dalam mengirimkan pesan dan upaya untuk menyelesaikan situasi di antara sesama.

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa yang disebabkan oleh belajar. Perubahan perilaku tersebut karena penguasaannya terhadap beberapa materi yang diberikan dalam proses belajar mengajar, selain itu, menurutnya, hasil belajar dapat berupa perubahan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.⁸

Menurut Hamalik, hasil belajar adalah ketika seseorang telah belajar sehingga perilakunya berubah, misalnya dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan dan dari ketidaktahuan menjadi pemahaman. Agar proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil maka proses pembelajaran yang dilakukan harus terukur. Pengukuran keberhasilan belajar siswa tersebut dalam penelitian ini dilakukan dengan pre-test dan post-test. Dalam konteks kegiatan pembelajaran, hasil belajar yang terkait tidak dapat dilihat tanpa adanya kegiatan pembelajaran. Sardiman mengklaim bahwa kegiatan belajar adalah kegiatan fisik dan mental. Dalam kegiatan pembelajaran, kedua kegiatan tersebut harus selalu dikaitkan. Sementara itu, Hanafiah & Suhana menjelaskan bahwa proses kegiatan pembelajaran harus memperhatikan seluruh aspek psikologis siswa, baik fisik maupun mental, sehingga terjadi percepatan perubahan. dibuat dengan cepat, tepat, mudah dan

⁸ Komarudin, *Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar PAI Materi Pokok Al-Qur'an Surat At- Tin Melalui Model Pembelajaran Make a Match* (Tegal: GPAI), hlm. 16

benar, serta sesuai dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.⁹

Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi dan bahasa persatuan Republik Indonesia. Penggunaan bahasa Indonesia diluncurkan setelah Proklamasi Kemerdekaan bertepatan dengan berlakunya konstitusi.

Secara linguistik, bahasa Indonesia merupakan varian dari bahasa Melayu. Bahasa Melayu adalah bahasa Austronesia cabang Sunda-Sulawesi, digunakan sebagai lingua franca atau bahasa komunikasi di Nusantara sejak abad awal sebagai warisan modernitas.¹⁰

Di tengah situasi pandemi yang masih terjadi, proses kegiatan pembelajaran tetap perlu dilakukan meskipun tidak secara langsung. Di sini peran guru adalah untuk mengetahui cara menggunakan jejaring sosial, khususnya *WhatsApp*. Kegiatan ini mendukung penerapan pembelajaran di era 4.0 yang menggunakan teknologi, teknologi yang saat ini sangat mudah mengakses informasi dan dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja dengan bantuan internet serta mencari solusi yang tepat untuk memecahkan masalah. media pembelajaran di masa pandemi covid-19.¹¹

Berkaitan dengan fenomena pandemi saat ini, penggunaan media dalam pembelajaran jarak jauh dengan bantuan jaringan sangat membantu dalam

⁹ Muhamad Afandi, Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD di MI Muhammadiyah Tanjung Inten , *TERAMPIL Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 6, no. 1, (November, 2021), 1-13.

<https://doi.org/10.24042/terampil.v6i1.3875>

¹⁰ Prima Gusti dkk, *BAHASA INDONESIA Konsep Dasar dan Penerapan* (Jakarta: GrasIndo, 2017), hlm.10

¹¹ Ina Magdelna, dkk, “Pemanfaatan *WhatsApp* Pada Pembelajaran di Pendidikan Sekolah Dasar Negeri Karawaci Baru di Massa Pandemi Covid 19” *Bintang: Jurnal Pendidikan dan Sains* [Online], Volume 3 nomor 2 (16 Oktober 2021)

pembelajaran salah satunya penggunaan *WhatsApp*. Penggunaan *WhatsApp* sebagai pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 perlu dicermati lebih dalam penerapannya di berbagai sekolah dasar termasuk SD Muhammadiyah 14 Palembang. Berdasarkan temuan awal peneliti di SD Muhammadiyah 14 Palembang, guru menerapkan sistem pembelajaran online dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *WhatsApp* sebagai sarana pembelajaran. Menyatakan bahwa guru kelas telah menggunakan media *WhatsApp* untuk kegiatan belajarnya di tengah pandemi saat ini. Salah satunya guru kelas 1 SD Muhammadiyah 14 Palembang yang menggunakan *WhatsApp* (*group chat* dan *personal chat*) sebagai sarana belajar online dan semua pembelajaran di rumah berorientasi pada penggunaan *WhatsApp*. Sumber daya ini dapat membantu guru berkomunikasi dengan siswa dan mendorong kemandirian siswa selama pembelajaran daring.

SD Muhammadiyah 14 Palembang ini menggunakan media *WhatsApp* dalam bentuk fitur *chat* dan *voice note*. Pada bentuk *chat* memperduah siswa untuk menyampaikan informasi, absen siswa, dan melakukan kegiatan pembelajaran sesuai kurikulum yang berlangsung sehingga siswa dapat mehami apa saja kegiatan pembelajaran yang akan materinya akan dibahas sesuai temanannya. Sedangkan, *voice note* digunakan untuk merekam suara yang berisi penjelasan materi kepada siswa. Hal ini, memperduah siswa memhami apa saja yang akan dijelaskan oleh guru.

Beberapa siswa menjawab atau menanggapi saat melakukan kegiatan pembelajaran *WhatsApp*. Karena banyak siswa yang tidak aktif atau tidak

menyelesaikan pembelajaran daring. Beberapa siswa atau orang tua tidak memiliki handphone, sehingga mereka melakukan kegiatan belajar secara berkelompok. Atau para siswa juga bisa menggunakan *WhatsApp* untuk mendapatkan informasi dari temannya tentang tugas guru. Namun siswa yang tidak aktif melaksanakan pembelajaran daring melalui media sosial *WhatsApp* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dapat mempengaruhi tugas atau jauh dari grup *WhatsApp* itu sendiri.

Pada dasarnya, manusia memiliki tingkat keingintahuan yang tinggi dan kemampuan untuk mengambil keputusan bahkan bertindak sesuai dengan kemampuannya sendiri. Namun, semua ini berjalan secara alami dan baik ketika lingkungan mendukungnya. Penggunaan Perkembangan teknologi seluler seperti ponsel pintar dan tablet menawarkan kesempatan belajar kolaboratif dalam pembelajaran formal, informal, dan santai. Grup *WhatsApp* dipilih sebagai media pembelajaran karena sesuai dengan jumlah pengguna, fungsi dan kegunaannya, guru langsung membagikan topik atau tugas melalui gambar, PDF, PPT, Doc, XLS, audio, video dan tanggapan dari siswa. *WhatsApp* juga merupakan aplikasi yang bagus untuk pembelajaran berbasis *smartphone*. Saat menyelesaikan tugas, aplikasi seluler seperti *WhatsApp* lebih diutamakan daripada diskusi kelas.¹²

Karena melalui grup, setiap informasi yang diposting oleh guru atau siswa langsung tersedia untuk anggota grup online. Artinya pembelajaran melalui aplikasi *WhatsApp Groups* bermanfaat bagi prestasi dan sikap siswa terhadap

¹² I Made Pustikayasaa, "Grup *WhatsApp* Sebagai Media Pembelajaran" Jurnal Widiya Sastra Pendidikan, Agama, dan Kebudayaan Hindu" [Online], volume 10 Nomor 2 (18 Oktober 2021)

mobile learning dan belajar.

Selain itu, hasil penelitian Pranajaya dan Hendra Wicaksono tentang penggunaan *WhatsApp* siswa *WhatsApp* menunjukkan bahwa 57% responden menilai proses pembelajaran aplikasi sangat bermanfaat, meskipun menurut mereka penggunaan *WhatsApp* tidak sepenuhnya mempengaruhi nilai. tentang belajar. Senada dengan Utomo (2018) menyatakan bahwa penggunaan aplikasi *WhatsApp* berpengaruh positif atau mempengaruhi hasil belajar pada saat penerapan model pembelajaran berbasis masalah. Dengan menggunakan grup *WhatsApp* ini memudahkan siswa untuk membagikan makalah atau menerima materi dan melakukan diskusi kelompok di luar kelas.

Grup *WhatsApp* saat ini digunakan sebagai papan diskusi atau forum untuk memecahkan masalah, pertanyaan, dan hal-hal penting yang perlu dibagikan kepada anggotanya. Percakapan di grup *WhatsApp* sangat membantu pengguna untuk berkomunikasi jarak jauh atau pembelajaran online. Namun, beberapa siswa mengeluhkan kurangnya interaksi saat mengimplementasikan aplikasi ini, dan guru sering memberikan tugas sedemikian rupa sehingga siswa merasa terbebani dengan tugas tersebut. Nunavaroh, saya sudah menjelaskan cara menggunakan media aplikasi *WhatsApp*.¹³

Group ialah siswa yang dapat berdiskusi dengan guru, misalnya dengan mengirimkan hasil penyelesaian soal latihan materi jika ingin mengetahui apakah hasil penyelesaian soal tersebut benar atau salah. Siswa juga dapat mengajukan

¹³ Lim Halimatul Mu'minah dan M.Kurnia Sugandil, "Pemanfaatn Aplikasi *WhatsApp* Group Sebagai Media Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19". Jurnal Bio Education[Online], Volume 6 Nomor 1 (16 Oktober 2021)

pertanyaan tentang soal latihan. Soal-soal yang ingin ditanyakan bisa dikirim melalui grup whatsapp, terlebih dahulu foto atau foto hasil menjawab soal-soal praktikum. Gambar atau gambar yang diunggah dapat dilihat oleh semua guru anggota kelompok di smartphone masing-masing. Sehingga siswa lain dapat mencoba memecahkan atau menjawab soal-soal tersebut sebelum guru memecahkan atau menjawabnya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, penulis mengidentifikasi beberapa masalah terlebih dahulu diantaranya sebagai berikut:

1. Rendahnya respon siswa pada media sosial *WhatsApp*. Beberapa siswa atau orang tua tidak memiliki handphone.
2. Siswa yang tidak aktif mempengaruhi hasil belajar.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Media sosial *WhatsApp* ini hanya dibatasi pada media sosial yang saat ini banyak yang menggunakan untuk kepentingan bersosialisasi maupun sebagai penyampaian pesan baik oleh individu maupun kelompok.
2. Hasil belajar ini hanya dibatasi pada kemampuan- kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.

3. Siswa kelas I SD.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan kelas eksperimen terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas I SD Muhammadiyah 14 Palembang?
2. Bagaimana proses kelas kontrol terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas I SD Muhammadiyah 14 Palembang?
3. Apakah terdapat pengaruh media sosial *WhatsApp* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas I SD Muhammadiyah 14 Palembang?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penggunaan media sosial *WhatsApp* terhadap siswa kelas I Muhammadiyah 14 Palembang dalam proses pembelajaran.
2. Untuk mengetahui hasil belajar terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Muhammadiyah 14 Palembang.
3. Untuk mengetahui pengaruh media sosial *WhatsApp* terhadap hasil belajar siswa kelas I SD Muhammadiyah 14 Palembang.

F. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

1. Sebagai bahan acuan untuk memberikan gambaran tentang dampak media sosial *WhatsApp* terhadap hasil belajar siswa Kelas I SD.
2. Sebagai bahan bagi peneliti selanjutnya.
3. Diharapkan penelitian ini mampu memotivasi dan membangkitkan ide-ide untuk memperkaya khasanah pendidikan, khususnya mengenai pengaruh

media sosial *WhatsApp* terhadap hasil belajar siswa Kelas I SD.

b. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

1. Dengan adanya hasil penelitian ini, penggunaan media sosial *WhatsApp* dapat meningkatkan hasil belajar.
2. Dengan adanya hasil penelitian ini, diharapkan siswa dapat menggunakan hasil penelitian ini tidak hanya untuk meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga untuk meningkatkan pemahaman siswa dan meningkatkan kreativitas siswa.
3. Dengan adanya hasil penelitian ini, bisa dapat menyampaikan pendapat siswa tentang penggunaan media sosial *WhatsApp* terbaik dalam pembelajaran daring.

b. Bagi Guru

1. Dengan adanya hasil penelitian ini, bisa sebagai bahan informasi dan masukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Dengan adanya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk meningkatkan peran guru, selain peran guru biasanya hanya berperan sebagai pengajar, guru juga dapat berperan sebagai pembimbing, apalagi bila melakukan pembelajaran online dengan media *WhatsApp*.
3. Dengan hasil penelitian ini, dapat dapat diberikan pengetahuan dan pengalaman tentang permasalahan pembelajaran daring dengan media

sosial *WhatsApp* sehingga dapat diperbaiki kedepannya.

c. Bagi Sekolah

1. Dengan hasil penelitian ini, dapat memberikan informasi terkait dengan upaya peningkatan kualitas pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19.
2. Dengan hasil penelitian ini, dapat memberikan masukan positif dan menjadi alternatif model pembelajaran dengan media sosial *WhatsApp*.
3. Dengan hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan masukan dan pertimbangan bagi sekolah dalam mengembangkan media belajar, dan sebagai inovasi dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas dan akhirnya pembelajaran yang lebih berkualitas.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Dengan hasil penelitian ini, peneliti dan pembaca dapat menambahkan informasi untuk menambah pengetahuan.
2. Dengan hasil penelitian ini, diharapkan dapat membantu peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian, dan diharapkan dapat mengembangkannya dengan baik.
3. Dengan hasil penelitian ini, bertujuan untuk mendukung peneliti lain dalam melakukan penelitian dan mengembangkannya lebih lanjut.

G. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian oleh Sulistiyaning Kartika dan Hendrik Pratama dengan judul, "Pengaruh Penggunaan *Whatsapp* Messenger sebagai *Mobile Learning*

Terintegrasi Metode Group Investigation terhadap Kemampuan Berpikir Kritis" pada tahun 2017. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan kuesioner. Metode kuantitatif dan kuesioner digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peneliti menggunakan uji-t untuk membandingkan kelompok kontrol dan eksperimen dalam hal kemampuan berpikir kritis pada taraf alpha 0,05. Hasil pada aspek kemampuan berpikir kritis pada kelompok eksperimen lebih baik daripada kelompok kontrol. Desain pembelajaran yang dirancang meliputi tahap *start, grouping, planning, presenting, organizing, investigating, evaluating, ending*. Proses investigasi dalam kelompok melatih peserta didik untuk berpikir kritis.¹⁴

2. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Sulistyaning Kartika & Hendrik dengan penelitian penulis adalah variabel yang dipakai adalah penggunaan media *WhatsApp* dan sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan perbedaannya ialah peneliti melihat apakah ada Pengaruh mediasi *WhatsApp* terhadap hasil belajar siswa sedangkan Sulistyaning Kartika & Hendrik melihat pengaruh Penggunaan *WhatsApp Messenger* sebagai *Mobile Learning Terintegrasi Metode Group Investigation* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis.
3. Skripsi disusun oleh G.Suryansyah mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi) 2019, dengan

¹⁴ Kartika dan Hendrik Pratama, "Pengaruh Penggunaan *Whatsapp Messenger* sebagai *Mobile Learning Terintegrasi Metode Group Investigation* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis". Tahun 2017.

judul “Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Intenet Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah Kota Jambi”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang mendukung penggunaan media berbasis online adalah akses internet serta infrastruktur.¹⁵

4. Persamaan yang terdapat pada penelitian ini adalah adanya persamaan di variabel Y lebih menitik beratkan dalam meningkatkan hasil belajar. sedangkan perbedaanya yaitu Objek yang digunakan G.Suryansyah adalah media berbasis *internet web enhanced course* dan metode penelitiannya kualitatif, sedangkan penulis Objek penelitian yang digunakan media sosial *WhatsApp* dan metode penelitian kuantitatif.
5. Skripsi disusun oleh Wiji Lestari mahasiswa jurusan Pendidikan Anak Usia Dini dan Dasar tahun 2021, dengan judul “Pemanfaatan *WhatsApp* Sebagai Media Pembelajaran dalam Jaringan Masa Pandemi Covid-19 di kelas VI Sekolah Dasar”. Dalam penelitian ini di gunakan metode penelitian kualitatif dan jenis penelitian ini fenomenologi.¹⁶
6. Persamaan dari penelitian ini subjek nya adalah *WhatsApp*. Perbedaanya adalah Variabel X yang mengkaji penggunaan media *WhatsApp* sebaagai sarana pembelajaran, sedangkan yang penulis teliti tantang pengaruh media sosial *WhatsApp* terhadap hasil belajar siswa.

¹⁵ G. Suryansyah, “Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Intenet Dalam Meningkatkan Hasil Belajar

Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah Kota Jambi”. Tahun 2019.

¹⁶ Wiji Lestari, “Pemanfaatan *WhatsApp* Sebagai Media Pembelajaran dalam Jaringan Masa Pandemi Covid-19 di kelas VI Sekolah Dasar”. Tahun 2019.

7. Skripsi ini disusun oleh Istikomariyah (2016), dengan judul “Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap *Peer Acceptance* siswa kelas V SD Se Gugus 3 Kecamatan Gondolusuman Yogyakarta”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data yang dalam penelitian ini menggunakan skala likert, teknik analisis data menggunakan analisis regresi sederhana.¹⁷
8. *Persamaan dari penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan peneliti membahas tentang media sosial zaman sekarang. Perbedaannya penulis skripsi Istikomariyah berjudul Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Peer Acceptance, sedangkan penulis meneliti tentang “pengaruh media sosial WhatsApp terhadap hasil belajar siswa”.*
9. Skripsi ini disusun oleh Mohammad hamdi, (2015), dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa di MI Yusuf Abdussatir Kediri dan MI Attarbiyah Addiniyah Gersik Lombok Barat NTB tahun Pelajaran 2014/2015”. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif korelasi *Lamda, Kendall's Tau, Spearman Rho*, dan deskriptif mean dan standar deviasi.¹⁸
10. *Persamaan dari penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan membahas tentang hasil belajar siswa. Perbedaan penelitian skripsi*

¹⁷ Istikomariyah, “Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap *Peer Acceptance* siswa kelas V SD Se Gugus 3 Kecamatan Gondolusuman Yogyakarta”. Tahun 2016.

¹⁸ Mohammad Hamdi, “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa di MI Yusuf Abdussatir Kediri dan MI Attarbiyah Addiniyah Gersik Lombok Barat NTB tahun Pelajaran 2014/2015”. Tahun 2015.

Mohammad Hamdi membahas tentang “Pola asuh orang tua terhadap motivasi dan hasil belajar siswa”, sedang peneliti lebih membahas tentang “media sosial *WhatsApp* terhadap hasil belajar siswa”.